

## Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Sustainability Report* Sebagai Variabel Moderasi

Gabriel Ray Hamonangan Silalahi<sup>1</sup>, Richard Friendly Simbolon<sup>2</sup>, Marthinus Ismail

<sup>1,2</sup> Universitas Advent Indonesia

Corresponding Author: Gabriel Ray Hamonangan Silalahi

Published: May, 2025

---

### ABSTRAK

Dalam beberapa tahun belakangan, isu transparansi serta akuntabilitas korporasi semakin menjadi perhatian utama dalam praktik bisnis yang berkelanjutan. Laporan keberlanjutan kini digunakan sebagai sarana pelaporan non-keuangan yang memuat informasi terkait performa ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu perusahaan, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana tata kelola perusahaan memengaruhi praktik penghindaran pajak, dengan laporan keberlanjutan berfungsi sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian melibatkan 62 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah memiliki skor ESG pada tahun 2024. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan bantuan Process Macro versi 4.2 yang dikembangkan oleh Andrew F. Hayes. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa tata kelola perusahaan, yang diindikasikan melalui persentase komisaris independen, memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Selain itu, laporan keberlanjutan terbukti secara signifikan memoderasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak. Hasil ini menyoroti pentingnya penguatan peran laporan keberlanjutan sebagai instrumen pendukung dalam pengawasan tata kelola serta dalam penerapan strategi perpajakan yang etis dan bertanggung jawab oleh perusahaan.

Kata Kunci : *Corporate Governance*, *Tax Avoidance*, *Sustainability Report*

---

### ABSTRACT

*In recent years, the issues of transparency and corporate accountability have become a major focus in the practice of sustainable business. Sustainability reports are now used as a form of non-financial reporting that includes information related to a company's economic, social, and environmental performance, while also demonstrating a commitment to the principles of Good Corporate Governance. This study aims to analyze the extent to which corporate governance influences tax avoidance practices, with the sustainability report serving as a moderating variable. The research sample consists of 62 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) that had ESG scores in 2024. Data were analyzed using SPSS software with the assistance of Process Macro version 4.2 developed by Andrew F. Hayes. The findings show that corporate governance, as indicated by the percentage of independent commissioners, has a significant influence on tax avoidance. In addition, the sustainability report significantly moderates the relationship between corporate governance and tax avoidance. These results highlight the importance of strengthening the role of sustainability reports as a supporting tool in governance oversight and in the implementation of ethical and responsible tax strategies by companies.*

*Keywords : Corporate Governance, Tax Avoidance, Sustainability Report*

---

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

---

### PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi semua sektor dituntut untuk berkembang. Perusahaan tidak hanya diharapkan untuk meraih tujuan finansial, namun juga untuk bertanggung jawab atas dampak yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Sebuah konsep baru yang dapat diadaptasikan pada kedalaman operasional perusahaan, yaitu *Triple Bottom Line*. Elkington (1997) menyampaikan bahwa perusahaan harus memperhatikan 3 aspek utama dalam menjaga keberlanjutan perusahaan, yang dikenal dengan

3P. Pertama adalah Profit, dimana dijelaskan bahwa perusahaan tidak boleh hanya berfokus untuk meraup keuntungan saja. Aspek kedua adalah People, dimana perusahaan harus memperhatikan masyarakat yang mungkin terkena dampak dari kegiatan perusahaan. Aspek ketiga merupakan Planet, dimana perusahaan diharapkan untuk memperhatikan lingkungan sekitar yang mungkin saja terkena dampak dari kegiatan operasional perusahaan. 3 aspek diatas merupakan dasar dari *Sustainability Reporting*.

Menurut Lako (2014) *Sustainability Reporting* adalah laporan yang berisi tentang informasi keuangan, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. laporan ini adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder. Eccles et al (2011) menambahkan bahwa *Sustainability Reporting* tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder, namun juga mencerminkan nilai-nilai perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional mereka. Sehingga *Sustainability Report* bukan hanya menjadi sekedar laporan, namun juga mencerminkan bagaimana sebuah perusahaan menjalankan aktivitas operasional mereka serta pertanggungjawaban terkait hal tersebut.

*Tax Avoidance* adalah aktivitas yang dilakukan untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka dengan meng-eksploitasi celah yang terdapat dalam ketentuan peraturan yang berlaku (Ayuningtyas dan Sujana, 2018). Kovermann dan Velte (2019) menyatakan bahwa *Tax Avoidance* dapat menimbulkan risiko terhadap perusahaan diantaranya ada sanksi, denda, dan reputasi perusahaan dimata publik. Hal ini tidak hanya berdampak terhadap perusahaan, namun juga berdampak ke pihak lainnya. Sunarsih et al (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa praktik *Tax Avoidance* mengurangi basis pajak, yang berujung kepada penurunan penerimaan negara, dimana pajak merupakan salah satu basis pendapatan terbesar negara. Perusahaan yang melakukan praktik *Tax Avoidance* dianggap tidak menjalankan kewajiban sosialnya sebagai wajib pajak terhadap negara (Arianti, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadi atau tidaknya praktik *Tax Avoidance*, diantaranya adalah *Corporate Governance*. Menurut Desai dan Dharmapala (2007) penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan penerimaan negara, dan jika tata kelola perusahaan lemah maka akan terjadi penyimpangan diantaranya praktik *Tax Avoidance*, yang akan mengurangi penerimaan negara. *Corporate Governance* memainkan peranan penting sebagai pengawas kinerja manajemen perusahaan, agar tata kelola perusahaan terkait aspek perpajakan dijalankan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku (Mulyani et al., 2018). Dalam penelitian ini indikator dari *Corporate Governance* adalah proporsi komisaris independen

Penelitian ini didasarkan pada temuan-temuan pada studi terdahulu yang telah meninjau pengaruh antara *Sustainability Reporting* terhadap *Tax Avoidance*. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Stefani dan Paramitha (2022) dalam penelitiannya mendapati bahwa *Sustainability Reporting* tidak

memberikan pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Harta (2020) dalam penelitiannya juga mendapati hal serupa, bahwa *Sustainability Reporting* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Alih-alih melihat *Sustainability Reporting* sebagai variabel independen yang memengaruhi *Tax Avoidance* secara langsung, penelitian ini mengusulkan peran alternatif bagi *Sustainability Reporting*, yakni sebagai variabel moderasi. Dengan pendekatan ini, *Sustainability Reporting* tidak lagi diposisikan sebagai penyebab langsung dari perubahan terhadap *Tax Avoidance*, melainkan sebagai faktor yang dapat memperkuat, memperlemah, atau mengubah arah hubungan antara *Corporate Governance* dan *Tax Avoidance*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Sustainability Report* sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara *Corporate Governance* dan *Tax Avoidance*. Variabel moderasi merupakan variabel yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu variabel memengaruhi atau mengubah kekuatan serta arah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dengan kata lain, variabel moderasi bisa memperkuat, memperlemah, atau bahkan menghilangkan pengaruh langsung antara dua variabel utama.

Pemilihan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Sustainability Report* Sebagai Variabel Moderasi” didasarkan pada urgensi isu yang diangkat, yaitu praktik penghindaran pajak di tengah meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan keberlanjutan perusahaan. Judul ini juga mencerminkan upaya peneliti untuk menggali peran *Sustainability Report* yang saat ini tengah menjadi konsep yang dikenalkan dalam dunia bisnis, sebagai alat pengendalian internal yang tidak hanya berdampak pada *Corporate Governance*, tetapi juga pada kepatuhan pajak. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainability Report* belum berfungsi efektif sebagai variabel moderasi, namun temuan ini tetap memberikan kontribusi ilmiah, yaitu sebagai refleksi bahwa penerapan *Sustainability Report* di Indonesia masih memerlukan penguatan, baik dari sisi regulasi, edukasi, maupun kesadaran perusahaan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan yang sesungguhnya

## METODE PENELITIAN

Metode dan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Arikunto (2006) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan penggunaan data numerik, dari pengumpulan data, analisis data, hingga presentasi hasil pengolahan data. Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel dan tolak ukurnya, dan di uji dengan *Process Macro v4.2* by Andrew F. Hayes pada software SPSS.

### Populasi dan Sampel

Populasi merujuk kepada seluruh objek penelitian, sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mere-presentasikan seluruh populasi (Pintauli, 2023). Objek dalam penelitian ini adalah

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mencantumkan nilai *ESG* dan nilai-nilai variabel terkait lainnya.

### Kriteria Sampel

Dibawah ini adalah kriteria dari sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, di antara lain :

1. Perusahaan Yang Mencantumkan Nilai *ESG* di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2024
2. Perusahaan Yang Menerbitkan Laporan Keuangan Tahun Untuk Periode 2024
3. Perusahaan Yang Memperoleh Laba Untuk Tahun 2024
4. Perusahaan Yang Lolos Uji Outlier

### Komisaris Independen

Komisaris independen adalah dewan komisaris dari luar perusahaan dan tidak punya keterkaitan dengan perusahaan tersebut. Proporsi komisaris independen dihitung berdasarkan rasio perbandingan jumlah komisaris independen dibandingkan dengan total dewan komisaris.

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

### *Tax Avoidance*

*Tax Avoidance* adalah praktik meminimalisir pajak yang dilakukan dalam batasan regulasi perpajakan ataupun sebaliknya. Variabel ini akan menggunakan perhitungan ETR. ETR merupakan perbandingan antara beban pajak yang dihasilkan dari penghasilan kena pajak (PKP) berdasarkan regulasi perpajakan.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### *Sustainability Report*

*ESG* (Environment, Social, and Governance) menjadi tolak ukur dalam *Sustainability Report* karena mencakup tiga aspek utama yang merefleksikan kinerja keberlanjutan suatu perusahaan, yaitu dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola. Sehingga nilai *ESG* akan menjadi tolak ukur dari variabel *Sustainability Report*.

$$ESG = \text{Nilai ESG Yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI)}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini adalah analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik dari variabel penelitian. Analisis ini melibatkan penggunaan data numerik mulai dari perhitungan minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel penelitian

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| GCG                | 62 | 30.00   | 66.67   | 43.83 | 9.36           |
| TA                 | 62 | 2.67    | 33.03   | 21.59 | 5.53           |
| SR                 | 62 | 7.11    | 54.02   | 29.54 | 10.21          |
| Valid N (listwise) | 62 |         |         |       |                |

Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap 62 sampel perusahaan menunjukkan gambaran umum mengenai tiga variabel utama yaitu *Corporate Governance* (GCG), *Tax Avoidance* (TA), dan *Sustainability Report* (SR). Nilai rata-rata GCG tercatat sebesar 43,83 dan nilai minimum 30,00 dan maksimum 66,67, standar deviasi sebesar 9,36 yang menunjukkan tingkat variasi yang cukup besar antar proporsi komisaris independen diantara sampel. Sementara itu, *Tax Avoidance* (TA) memiliki nilai rata-rata sebesar 21,59 menunjukkan nilai yang sedikit lebih rendah dari tarif PPh Badan (22%) sebagai acuan, yang berarti mayoritas perusahaan secara umum membayar pajak mendekati kewajiban normalnya, tetapi ada indikasi penghindaran pajak ringan di beberapa kasus, dengan rentang antara 2,67 yang ditemui pada perusahaan Jasamarga (JSMR) hingga 33,03 yang ditemui pada perusahaan Saratoga Investama (SRTG), dan standar deviasi sebesar 5,53, yang mencerminkan bahwa praktik penghindaran pajak cenderung lebih homogen dibandingkan dua variabel lainnya. *Sustainability Report* (SR) memiliki rata-rata sebesar 29,54 yang menunjukkan skor risiko sedang/medium dengan nilai minimum 7,11 yang ditemui pada perusahaan Pertamina Geothermal Energy (PGEO) dan maksimum 54,02 yang ditemui pada perusahaan Adaro Minerals (ADMR) serta nilai standar deviasi tertinggi sebesar 10,21, mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam tingkat pelaporan keberlanjutan antar perusahaan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan variasi yang cukup besar pada variabel *Corporate Governance* dan *Sustainability Report* di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti, sementara praktik TA cenderung lebih konsisten atau seragam.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan uji untuk melihat sejauh mana suatu model dapat menjelaskan pengaruh variabel-variabel penelitian.

**Tabel 2**  
**Uji R Square**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|

|   |                    |       |       |       |
|---|--------------------|-------|-------|-------|
| 1 | 0.341 <sup>a</sup> | 0.116 | 0.087 | 0.342 |
| 2 | 0.471 <sup>b</sup> | 0.221 | 0.181 | 0.324 |

Uji koefisien determinasi pada model pertama menunjukkan R Square sebesar 0,116 yang menunjukkan bahwa 11,6% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan 88,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Adjusted R Square sebesar 0,087 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, proporsi penjelasan yang valid terhadap variabel dependen sedikit menurun, namun tetap menunjukkan kontribusi yang moderat. Pada model kedua, terjadi peningkatan nilai R Square menjadi 0,221, yang berarti bahwa 22,1% variasi dalam variabel dependen kini dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model kedua, dan setelah penyesuaian diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,181, menunjukkan model kedua memiliki kemampuan prediktif yang lebih baik dibandingkan model pertama. Nilai Standard Error Of The Estimate juga menurun dari 0,342 ke 0,324, yang mengindikasikan bahwa model kedua memiliki tingkat kesalahan prediksi yang lebih kecil, sehingga model ini lebih akurat dalam menjelaskan variabel dependen.

### Uji Multi-kolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan VIF serta nilai tolerance untuk mendeteksi korelasi yang sangat tinggi di antara variabel-variabel independen. Tingginya multikolinearitas dapat mengakibatkan perkiraan koefisien tidak stabil dan kurang tepat. Jika Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas, berlaku juga sebaliknya.

**Tabel 3**

#### Uji Multi-kolinearitas

|   |        | Tolerance | VIF   |
|---|--------|-----------|-------|
| 1 | LN_GCG | 0.964     | 1.037 |
|   | LN_SR  | 0.964     | 1.037 |

Dapat dilihat diatas dapat bahwa nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 (0,964) dan VIF lebih kecil dari 10,0 (1,037). Hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji T Parsial

Uji T digunakan guna menentukan apakah rata-rata dari suatu sampel memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan nilai tertentu. Selain itu, uji T juga dimanfaatkan untuk menguji hipotesis penelitian, khususnya dalam menilai pengaruh dari variabel bebas secara terpisah/parsial terhadap variabel terikat.

**Tabel 4**

### Uji T Parsial

| Model    | coeff   | se     | T       | p     | LLCI     | ULCI    |
|----------|---------|--------|---------|-------|----------|---------|
| Constant | 24.8281 | 7.6830 | 3.2316  | .0020 | 9.4489   | 40.2073 |
| LN_GCG   | -5.9358 | 2.0159 | -2.9445 | .0046 | -9.9710  | -1.9005 |
| LN_SR    | -6.2505 | 2.3192 | -2.6951 | .0092 | -10.8930 | -1.6081 |
| Int_1    | 1.7057  | .6098  | 2.7972  | .0070 | .4851    | 2.9264  |

Tabel menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan dengan melihat masing-masing koefisien dan nilai p-nya. Nilai konstanta sebesar 24,8281 dan nilai p sebesar 0,0020 berarti bahwa ketika variabel independen bernilai 0, nilai prediksi variabel dependen adalah 24,83, dan hal ini secara statistik signifikan karena  $p < 0,05$ . Variabel *Good Corporate Governance* memiliki koefisien -5,9358 dan nilai  $p = 0,0046$ , yang mengartikan setiap kenaikan satu satuan log GCG akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 5,94 satuan secara signifikan. Begitu juga dengan *Sustainability Report* yang memiliki koefisien -6,2505 dan nilai  $p = 0,0092$ , menunjukkan bahwa peningkatan pelaporan keberlanjutan berhubungan negatif secara signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, Int\_1 yang adalah moderasi, memiliki koefisien positif sebesar 1,7057 dengan nilai  $p = 0,0070$ , menandakan bahwa interaksi antara GCG dan SR justru memberikan efek positif terhadap variabel dependen, yang berarti bahwa ketika keduanya meningkat bersamaan, pengaruh negatif masing-masing akan berkurang. Seluruh variabel memiliki nilai confidence interval (LLCI–ULCI) yang tidak mencakup nol, memperkuat bahwa hasil tersebut signifikan secara statistik dan efeknya dapat dipercaya.

### Uji F Simultan

Uji F dilakukan untuk melihat apakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Tingkat yang digunakan adalah 0,05 atau 5%, maka jika didapatkan nilai  $F < 0,05$  diartikan kalau variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan, hal ini berlaku sama untuk sebaliknya.

**Tabel 5**  
**Uji F Simultan**

| Model | R     | R-sq  | MSE   | F      | df1    | df2     | p     |
|-------|-------|-------|-------|--------|--------|---------|-------|
|       | .4706 | .2215 | .1047 | 5.5004 | 3.0000 | 58.0000 | .0021 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik, dengan nilai R sebesar 0,4706 yang menandakan adanya hubungan yang cukup kuat antara gabungan variabel independen (LN\_GCG, LN\_SR, dan interaksinya) dengan variabel dependen. Nilai R-squared ( $R^2$ ) sebesar 0,2215 berarti bahwa sekitar 22,15% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model ini, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. MSE (Mean

Square Error) sebesar 0,1047 menunjukkan rata-rata kesalahan kuadrat dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai F sebesar 5,5004 dengan derajat bebas  $df1 = 3$  (jumlah variabel prediktor) dan  $df2 = 58$  (jumlah sampel dikurangi jumlah prediktor dan 1) serta nilai  $p = 0,0021$ , menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Ini berarti bahwa kombinasi ketiga prediktor dalam model memberikan kontribusi yang nyata dan tidak terjadi secara kebetulan terhadap prediksi variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance***

Jika melihat output dari uji-uji yang dilakukan diatas, berdasarkan hasil uji yang dilakukan melalui Process Macro by Andrew Hayes, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* memberikan pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Output uji T menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -5,9358 dan nilai signifikansi 0,0046, yang memberitahu bahwa semakin baik penerapan *Corporate Governance*, maka akan semakin rendah praktik *Tax Avoidance*. Maka dapat dikatakan bahwa variabel *Corporate Governance* yang diukur melalui proporsi komisaris independen memberikan pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini serupa dengan temuan penelitian (Subagiastra et al., 2017), yang mendapati pengaruh signifikan dari proporsio komisaris independen terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dalam jumlah yang memadai dapat berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Kehadiran komisaris independen yang cukup akan mendorong terciptanya tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) yang lebih baik. Selain itu, perusahaan juga akan memperoleh pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga kemungkinan terjadinya praktik penghindaran pajak yang agresif dapat ditekan

### **Pengaruh *Sustainability Report* Memoderasi Hubungan Antara *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance***

*Sustainability* adalah konsep dimana perusahaan harus bertanggungjawab atas aktivitas operasionalnya yang mungkin saja memberikan dampak terhadap lingkungan, sosial, dan masyarakat. Hasil analisis menunjukan bahwa peran *Sustainability Report* dalam memoderasi hubungan antara *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* menunjukkan nilai T positif senilai 1.8250 dengan nilai signifikan 0,0070 ( $< 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan kalau *Sustainability Report* mempengaruhi hubungan antara *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* secara signifikan sebagai variabel moderasi. Hasil ini

menunjukkan bahwa *Sustainability Report* memiliki pengaruh sebagai pemoderasi hubungan antara *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* secara signifikan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* (GCG) yang memakai proporsi komisaris independen sebagai alat ukurnya memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen yang memadai mampu meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga berperan dalam meminimalkan *Tax Avoidance* yang agresif.

Di sisi lain didapati bahwa *Sustainability Report* terbukti secara signifikan memperlemah hubungan antara *Corporate Governance* dan *Tax Avoidance*, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien bernilai positif dengan nilai 1,7057, dan angka signifikan sebesar 0,0070, nilai-nilai tersebut memberitahukan signifikansi *Sustainability Report* dalam memoderasi pengaruh antara *Corporate Governance* dan *Tax Avoidance*, sehingga menunjukkan adanya kontribusi dari pelaporan keberlanjutan dalam memoderasi pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. Temuan ini memberitahukan kalau pengungkapan keberlanjutan berperan secara signifikan sebagai variabel moderasi, keberadaan *Sustainability Report* tetap penting sebagai indikator transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan untuk memperkuat struktur dewan komisaris independen guna meningkatkan efektivitas pengawasan dan mengurangi kecenderungan terjadinya praktik *Tax Avoidance* agresif.

## SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan studi diperluas dengan melibatkan perusahaan dari berbagai sektor industri, guna memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap praktik *Tax Avoidance*. Penambahan bidang industri lain seperti jasa, manufaktur, dan pertambangan akan memperkaya temuan dan memperkuat generalisasi hasil penelitian.

Selain itu, indikator pengukuran *Corporate Governance* dapat diperluas tidak hanya melalui proporsi komisaris independen, tetapi dapat dikembangkan seperti memasukkan bidang keahlian komisaris independen, juga mencakup indikator lain seperti keberadaan komite audit, frekuensi rapat dewan, atau struktur kepemilikan, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap mekanisme tata kelola perusahaan.

Penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi lebih dalam peran *Sustainability Report* sebagai variabel moderasi dengan menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda, misalnya dengan

indeks pengungkapan keberlanjutan yang lebih komprehensif atau melalui content analysis terhadap laporan keberlanjutan. Hal ini diharapkan dapat menangkap peran SR secara lebih akurat dalam memoderasi hubungan antara GCG dan *Tax Avoidance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, N. (2021). Penghindaran Pajak, Laporan Keberlanjutan, *Corporate Governance* Dan Nilai Perusahaan: Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Literasi Akuntansi*.
- Arianti, B. F. (2020). The Effect of Independent Commissioner's Moderation of CSR and Institutional Ownership on *Tax Avoidance*. *JABE (JOURNAL OF ACCOUNTING AND BUSINESS EDUCATION)*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i2.8271>
- Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan Putu Ery. (2017). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP *TAX AVOIDANCE*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 1884. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p10>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2007). *Taxation and Corporate Governance: An Economic Approach*. <http://ssrn.com/abstract=983563><http://ssrn.com/abstract=983563>
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008a). *Long-Run Corporate Tax Avoidance* (Vol. 83). American Accounting Association.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008b). *Long-Run Corporate Tax Avoidance*. In *THE ACCOUNTING REVIEW* (Vol. 83, Issue 1).
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2011). The Impact of a Corporate Culture of Sustainability on Corporate Behavior and Performance. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1964011>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone.
- Fauzi, F., & Locke, S. (2012). BOARD STRUCTURE, OWNERSHIP STRUCTURE AND FIRM PERFORMANCE: A STUDY OF NEW ZEALAND LISTED-FIRMS. In *AAMJAF* (Vol. 8, Issue 2).
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 5(4), 210–233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 50, Issues 2–3, pp. 127–178). <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Harta, R. G. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN YANG

- TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *STIE Perbanas Surabaya*.  
<https://www.kemenkeu.go.id/>
- Innocent, O. C., & Gloria, O. T. (2018). Effect of *Corporate Governance* Mechanisms on Tax Aggressiveness of Quoted Manufacturing Firms on the Nigerian Stock Exchange. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.9734/ajebe/2018/38594>
- Kovermann, J., & Velte, P. (2019). The impact of *Corporate Governance* on corporate *Tax Avoidance*—A literature review. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 36. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.100270>
- Kulsum, N., Lukita, C., & Septiawati, R. (2023). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Community Development Journal*, 4(4).
- Kusumaningtyas, T. K. (2015). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS SRI-KEHATI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.
- Lako, A. (2014). *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi*. Erlangga.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Michelon, G., Pilonato, S., & Ricceri, F. (2015). CSR reporting practices and the quality of disclosure: An empirical analysis. *Critical Perspectives on Accounting*, 33, 59–78. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2014.10.003>
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*. [www.jraba.org](http://www.jraba.org)
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA. *Symposium Nasional Akuntansi X*.
- Pintauli, R. F. (2023). *Metode Penelitian Sosial: Panduan Lengkap, Tips, Trik, Teknik, Praktik*. Media Sains Indonesia.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia.
- Sedarmayanti. (2012). *Good Governance dan Good Corporate Governance*. Bandung: Mandar Maju.
- Stefani, M., & Paramitha, M. (2022). Pengaruh *Sustainability Reporting*, Corporate Social Responsibility, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(4), 226–246. <https://doi.org/10.36418/locus.v1i4.59>
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.
- Subagiastra, K., Arizona, P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. M. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.

Sunarsih, S., Haryono, S., & Yahya, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016). *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 127–148. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v13i1.127-148>